

ETIKA PASAR DAN KEJUJURAN TRANSAKSI DALAM PASAR PERSAINGAN SEMPURNA: PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Mohamad Abdul Munjid¹⁾, Fatmawati Sungkawaningrum²⁾
Fakultas Syariah, Hukum dan Ekonomi Islam/INISNU Temanggung^{1) 2)}
m.abdulmunjid@gmail.com¹⁾, fatmawati2017ekn@gmail.com²⁾

ABSTRACT

This paper aims to explore the role of market ethics and honesty in transactions as important factors in achieving perfectly competitive markets, especially from an Islamic economics perspective. In the Islamic economic system, market ethics emphasize fairness, transparency and honesty in trading. A perfectly competitive market, characterized by a large number of sellers and buyers, perfect information, and freedom to enter and exit the market, is considered a fair mechanism for determining fair prices. Through a literature review, this paper highlights how the principles of market ethics and honest transactions contribute to market effectiveness as well as economic justice.

Keywords: *Market Ethics, Perfect Competition Market, Islamic Economics*

1. PENDAHULUAN

Dalam ekonomi Islam, pasar memiliki peran penting sebagai sarana distribusi yang adil bagi masyarakat. Pasar yang berfungsi dengan baik dan etis mendukung distribusi kekayaan yang lebih merata serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Namun, keadilan di dalam pasar hanya dapat tercapai apabila para pelaku ekonomi menjalankan transaksi secara jujur dan beretika (Mukaromah and Wijaya 2020). Pasar persaingan sempurna, yang secara teori mampu meminimalkan kesenjangan informasi dan menyediakan harga yang adil, menjadi landasan penting dalam pencapaian kesejahteraan masyarakat. Fenomena yang mendasari pentingnya penelitian ini adalah semakin maraknya praktik bisnis yang kurang etis di pasar, yang menyebabkan berbagai masalah dalam pencapaian keadilan ekonomi (Sungkawaningrum et al. 2024). Di tengah dinamika ekonomi modern, seringkali terjadi praktik-praktik yang mengarah pada ketidakjujuran seperti manipulasi harga, informasi asimetris, dan eksploitasi konsumen yang tidak memiliki cukup informasi. Hal ini bertentangan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, yang menekankan pada keadilan, kejujuran, dan transparansi dalam setiap transaksi (Chairina and Hutagaol 2022).

Masalah yang muncul dari fenomena ini adalah adanya kesenjangan antara teori pasar persaingan sempurna dengan kenyataan di lapangan. Idealnya, pasar persaingan sempurna mampu menyediakan harga yang adil dan memastikan distribusi yang merata. Namun, praktik-praktik yang kurang etis ini menciptakan ketidakadilan, baik bagi konsumen maupun bagi produsen kecil. Ketika ada pelaku pasar yang tidak jujur dan mengejar keuntungan sepihak, terjadi kerugian di pihak masyarakat luas, yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan adil (Suci 2017).

Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk menganalisis lebih lanjut bagaimana nilai-nilai etika dalam Islam seperti kejujuran, transparansi, dan keadilan dapat berperan dalam mengatasi permasalahan di pasar, sehingga tercipta kondisi yang lebih mendekati pasar persaingan sempurna. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang relevan untuk penerapan nilai-nilai etis dalam aktivitas pasar dan mengurangi praktik-praktik yang merugikan bagi tercapainya kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Menganalisis bagaimana etika pasar dan transaksi yang jujur berperan dalam menciptakan pasar persaingan

sempurna, dengan menyoroti prinsip-prinsip dalam Islam yang mendukung kejujuran dan transparansi di pasar (Mulyawisdawati 2016).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pemahaman mendalam tentang fenomena etika pasar dan kejujuran dalam transaksi berdasarkan prinsip ekonomi Islam. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi terhadap persepsi dan pengalaman para pelaku pasar (pedagang, konsumen, dan pengelola pasar) mengenai penerapan etika Islam dalam aktivitas pasar. Menggunakan metode kajian pustaka dengan mengumpulkan dan menganalisis literatur yang relevan terkait etika pasar dan transaksi jujur dalam ekonomi Islam, serta konsep pasar persaingan sempurna dalam teori ekonomi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Etika pasar dalam Islam membantu menciptakan kondisi pasar yang lebih seimbang. Dengan larangan monopoli dan riba, Islam mendorong terbentuknya pasar yang bersifat kompetitif namun tetap etis. Penjual diharapkan tidak melakukan penimbunan atau penguasaan produk untuk meningkatkan harga secara tidak adil. Oleh karena itu, etika pasar menjadi landasan penting dalam menciptakan pasar persaingan sempurna yang mampu memberikan harga yang wajar (Sungkawaningrum 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai etika Islam, seperti kejujuran dan transparansi, memiliki dampak positif terhadap perilaku pelaku pasar. Dalam konteks pasar yang adil, pedagang yang menjalankan transaksi secara etis dan jujur cenderung lebih dipercaya oleh konsumen, yang pada akhirnya meningkatkan loyalitas pelanggan dan mendorong keberlanjutan usaha. Pentingnya transparansi dalam informasi produk dan harga merupakan kunci dalam menciptakan pasar yang lebih adil. Asimetri informasi di mana salah satu pihak memiliki informasi lebih banyak daripada pihak lain dapat memicu eksploitasi konsumen. Dengan menyediakan informasi yang jelas dan transparan, penjual dapat membantu konsumen membuat keputusan yang lebih tepat dan adil (Sungkawaningrum 2024). Temuan lainnya adalah bahwa praktik ketidakjujuran, seperti manipulasi harga dan informasi yang menyesatkan, berkontribusi terhadap ketidakadilan ekonomi. Ketidakjujuran di pasar membuat keuntungan lebih banyak terkonsentrasi pada segelintir pelaku ekonomi yang berusaha mengambil keuntungan secara tidak wajar, sehingga menyebabkan kerugian pada konsumen dan produsen kecil yang tidak memiliki kekuatan tawar yang seimbang.

Pasar persaingan sempurna dapat mendukung terciptanya distribusi kekayaan yang lebih merata jika prinsip-prinsip Islam diterapkan. Pasar yang kompetitif dan transparan memungkinkan harga yang adil dan penawaran yang seimbang, yang pada akhirnya mendukung kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pasar persaingan sempurna mendorong pelaku usaha untuk memberikan informasi yang jujur kepada konsumen, sehingga mengurangi kesenjangan informasi di antara keduanya. Dengan penerapan prinsip-prinsip Islam, pasar ini juga mampu menciptakan kondisi persaingan yang sehat dan menghindarkan praktik monopoli yang merugikan masyarakat (Sungkawaningrum, Herlina, and Salwa 2022).

Meski ada kesadaran akan pentingnya etika dalam bertransaksi, penelitian menemukan berbagai hambatan dalam penerapannya, seperti kurangnya pengetahuan tentang nilai-nilai etika Islam, rendahnya pengawasan, serta insentif yang terbatas bagi pelaku pasar untuk menjalankan praktik jujur. Faktor-faktor ini menjadi tantangan dalam menciptakan pasar yang etis dan adil. Kurangnya pengetahuan tentang etika Islam menyebabkan banyak pelaku pasar tidak memahami pentingnya kejujuran dan transparansi dalam transaksi (Sungkawaningrum 2023). Rendahnya pengawasan dari otoritas terkait juga membuat praktik-praktik bisnis yang tidak etis sulit terdeteksi dan ditindaklanjuti. Selain itu, pelaku pasar cenderung lebih fokus pada keuntungan jangka pendek, yang mengakibatkan praktik bisnis beretika sering kali diabaikan demi keuntungan maksimal.

Kejujuran dalam transaksi memperkuat kepercayaan antara penjual dan pembeli, yang menjadi kunci keberhasilan pasar (Syahbudi and Sari 2017). Tanpa kejujuran, informasi menjadi asimetris, yang akan menguntungkan pihak tertentu dan menghilangkan persaingan sempurna.

Dalam ekonomi Islam, kejujuran adalah bagian dari iman dan dianggap sebagai salah satu bentuk ibadah, sehingga pelaku ekonomi termotivasi untuk menerapkannya dalam setiap interaksi di pasar. Transaksi yang jujur mendorong efisiensi dan menekan biaya transaksi, karena pelaku pasar merasa lebih aman dalam bertransaksi. Keberadaan pasar persaingan sempurna yang dijalankan dengan prinsip-prinsip kejujuran dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi, mengurangi praktik-praktik eksploitatif, dan mendorong pemerataan kekayaan.

Berdasarkan temuan di atas, penelitian ini memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan, seperti peningkatan edukasi etika bisnis bagi pelaku pasar, penguatan regulasi terkait transparansi dan kejujuran dalam transaksi, serta pengawasan lebih ketat untuk mengurangi praktik bisnis yang merugikan konsumen. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pasar yang lebih mendukung nilai-nilai keadilan dan kesejahteraan bagi masyarakat luas. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menyoroti bahwa penerapan etika Islam dalam aktivitas pasar dapat menjadi langkah efektif untuk mengatasi berbagai masalah ketidakadilan di pasar, yang pada akhirnya mendekatkan kondisi pasar ke arah persaingan sempurna serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang adil dan berkelanjutan. Dengan edukasi yang lebih baik, pelaku pasar akan lebih memahami pentingnya integritas dalam bertransaksi dan dampaknya terhadap kepercayaan konsumen (Ambarwati 2014). Penguatan regulasi juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi persaingan sehat, di mana semua pihak berkompetisi dengan cara yang adil dan transparan. Penerapan nilai-nilai Islam dalam aktivitas pasar ini bukan hanya berdampak positif pada ekonomi, tetapi juga membentuk budaya bisnis yang lebih beretika dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

Mengidentifikasi kesamaan dalam prinsip-prinsip etika sangat penting dalam penelitian ini, terutama yang menunjukkan pentingnya kejujuran dalam transaksi serta dampaknya terhadap kepercayaan konsumen. Temuan ini dapat dikaitkan dengan penelitian serupa yang membahas etika bisnis Islam atau pasar etis, di mana kejujuran sering kali diidentifikasi sebagai fondasi utama dalam transaksi ekonomi Islam. Hal ini memperkuat argumen bahwa penerapan etika Islam dalam pasar telah terbukti efektif dalam berbagai konteks. Selain itu, temuan mengenai hambatan dalam penerapan etika pasar, seperti kurangnya edukasi, rendahnya pengawasan, dan insentif yang terbatas, dapat dibandingkan dengan penelitian lain yang menemukan kendala serupa atau berbeda. Jika penelitian lain juga mengidentifikasi kurangnya pengetahuan etika sebagai hambatan utama, hal ini dapat memperkuat pentingnya rekomendasi edukasi etika bisnis. Sebaliknya, jika ada penelitian yang menemukan hambatan lain, seperti faktor budaya atau lingkungan sosial, maka ini menjadi bahan perbandingan yang menunjukkan konteks unik dari penelitian ini (Sungkawaningrum et al. 2022).

Lebih lanjut, membandingkan efektivitas kebijakan rekomendasi menjadi langkah strategis dalam mengaitkan temuan ini dengan penelitian lain. Misalnya, jika penelitian lain telah menunjukkan bahwa edukasi etika bisnis atau penguatan regulasi membawa hasil positif dalam konteks tertentu, maka ini dapat memberikan justifikasi bahwa rekomendasi yang diusulkan dalam penelitian ini berpotensi memberikan dampak yang serupa (Rizal Muttaqin 2018). Temuan yang menunjukkan dampak positif penerapan etika Islam dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan kesejahteraan juga dapat dikuatkan dengan hasil penelitian lain yang mengamati hubungan antara etika dan efisiensi pasar. Penelitian lain yang menemukan bahwa pasar yang etis dan transparan meningkatkan efisiensi dan mengurangi ketidakadilan ekonomi menunjukkan bahwa temuan ini konsisten dengan tren positif yang diamati dalam penelitian serupa.

Mempertimbangkan penjelasan alternatif atas temuan penelitian adalah langkah penting untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas hasil. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan menganalisis variabel lain yang mungkin berpengaruh, seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, atau budaya lokal, yang bisa memiliki dampak signifikan terhadap perilaku pelaku pasar (Sungkawaningrum, Handona, and Sariyeki 2024). Selain itu, mencermati literatur yang bertentangan dapat memberikan perspektif berbeda yang menunjukkan bahwa temuan tidak bersifat universal, melainkan sangat tergantung pada konteks spesifik. Menggunakan metodologi yang beragam, seperti melakukan survei kuantitatif atau eksperimen setelah penelitian kualitatif, juga dapat membantu mengonfirmasi atau menantang hasil awal dan memberikan penjelasan

yang lebih komprehensif (Zamzam Fakhry 2016). Diskusi dengan para ahli atau praktisi di bidang ekonomi Islam atau etika bisnis dapat memberikan wawasan tambahan yang mungkin belum dipertimbangkan. Mengakui keterbatasan penelitian, seperti sampel yang terbatas atau lokasi yang spesifik, menunjukkan sikap ilmiah yang jujur dan dapat memicu diskusi lebih lanjut tentang bagaimana hasil mungkin berbeda dalam konteks lain (Buhari 2020).

Akhirnya, menghubungkan temuan penelitian dengan konteks studi kasus atau pasar yang relevan, seperti pasar tradisional, pasar syariah, atau pasar modern, juga memperkaya analisis. Jika ada penelitian serupa yang meneliti pasar syariah di negara lain dan menemukan hasil yang relevan, hal ini dapat menunjukkan bahwa prinsip-prinsip etika Islam memiliki manfaat universal yang dapat diterapkan di berbagai pasar (Muheramtohadhi 2017). Dengan mengaitkan berbagai elemen ini, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pemahaman etika dalam ekonomi Islam, tetapi juga berfungsi sebagai referensi untuk studi-studi lebih lanjut dalam konteks pasar yang etis dan adil.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Pasar persaingan sempurna dalam perspektif ekonomi Islam tidak hanya dicapai melalui struktur pasar yang kompetitif, tetapi juga didukung oleh etika pasar dan transaksi yang jujur. Dalam Islam, pasar memiliki nilai moral yang tinggi karena dapat menjadi alat untuk mencapai keadilan sosial jika diatur sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan dan kejujuran. Transaksi yang jujur menjadi elemen kunci yang bukan hanya menjamin efisiensi pasar tetapi juga mendukung kesejahteraan dan stabilitas ekonomi masyarakat.

Penelitian ini menegaskan bahwa pasar persaingan sempurna dalam ekonomi Islam tidak hanya bergantung pada struktur yang kompetitif, tetapi juga pada penerapan etika pasar dan transaksi yang jujur. Dengan mengedepankan prinsip-prinsip keadilan dan kejujuran, pasar dapat berfungsi sebagai alat untuk mencapai keadilan sosial dan mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat. Penelitian ini penting karena memberikan wawasan tentang bagaimana nilai-nilai etika Islam dapat diterapkan dalam praktik pasar untuk mengurangi ketidakadilan dan meningkatkan efisiensi. Relevansinya bagi pembaca terletak pada pemahaman bahwa implementasi etika dalam transaksi tidak hanya memperkuat integritas pasar, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan adil, yang bermanfaat bagi semua lapisan masyarakat.

Saran untuk penelitian selanjutnya mencakup beberapa aspek penting yang dapat memperdalam pemahaman tentang penerapan etika pasar dalam ekonomi Islam. Pertama, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan menganalisis kasus-kasus spesifik di berbagai pasar, baik di tingkat lokal maupun internasional, untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip etika Islam diterapkan dalam praktik nyata dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Kedua, melakukan studi komparatif antara pasar yang menerapkan etika Islam dengan pasar konvensional dapat memberikan wawasan tentang perbedaan efektivitas dan dampak sosial-ekonomi masing-masing sistem. Ketiga, penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi peran teknologi, seperti platform digital dan *blockchain*, dalam mendukung transparansi dan kejujuran dalam transaksi, serta bagaimana teknologi ini dapat digunakan untuk memperkuat etika pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Diana. 2014. "Etika Yusuf Qardawi (Upaya Membangun Kesadaran Bisnis Beretika)." *Jurnal Al ISHLAH* 4(1): 74–97.
- Buhari, A Taufiq. 2020. "Bank Dan Riba: Implikasinya Dalam Ekonomi Islam." *Jurnal Al Insiroh* 6(1): 127–36.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alinsiroh/article/view/3824>.
- Chairina, Chairina, and Jarungjung Hutagaol. 2022. "Pengaruh Iklan Dalam Persaingan Pasar Monopolistik Dan Pasar Oligopoli." *All Fields of Science Journal Liaison Academia and*

Society 2(2): 347–56.

- Muheramtahadi, Singgih. 2017. “Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Indonesia.” *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 8(1): 65–77. doi: <http://dx.doi.org/10.18326/muqtasid.v8i1.65-77%0A>Peran.
- Mukaromah, Ni'matul Fitria, and Temmy Wijaya. 2020. “Pasar Persaingan Sempurna Dan Pasar Persaingan Tidak Sempurna Dalam Perspektif Islam.” *PROFIT: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah* 4(2): 1–16.
- Mulyawisdawati, Richa Angkita. 2016. “CELAH RIBA PADA PERBANKAN SYARIAH SERTA KONSEKWENSINYA TERHADAP INDIVIDU, MASYARAKAT DAN EKONOMI.” *Cakrawala* XI(1): 1–21.
- Rizal Muttaqin. 2018. “Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* 1(2): 23–34. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/Mr/index>.
- Suci, Yuli Rahmini. 2017. “PERKEMBANGAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH) DI INDONESIA.” *ilmiah Cano Ekonomos* 6(1): 51–58.
- Sungkawaningrum, Fatmawati et al. 2022. “Determinants of Community Decisions To Lend Money To Loaners.” *International Journal of Professional Business Review* 7(3): 1–12.
- . 2022. “Philosophical Perspective of Islamic Economics.” *International Journal of Religious and Cultural Studies* 4(2): 207–12.
- . 2023. “TRANSFORMASI EKONOMI ISLAM: MENJALIN KESEIMBANGAN Dalam Era Globalisasi Yang Berkembang Pesat , Tantangan Ekonomi Islam Semakin Kompleks Seiring Dengan Meningkatnya Arus Globalisasi Yang Memengaruhi Berbagai Aspek Kehidupan , Termasuk Ekonomi (Ali Nurdi.” *prosiding Internasional Unwahas* 1(1): 481–89.
- . 2024. “Analysis of Small Traders’ Preferences When Deciding To Owe Loans Using Behavioral Planning Theory.” *Revista de Gestao Social e Ambiental* 18(5): 1–18.
- . 2024. “Tutorial Environmental Integration in Development Strategy and Economic Growth : A Macroeconomic Perspective.” 2(2): 130–39.
- Sungkawaningrum, Fatmawati, Farhatul Handona, and Eko Sariyekti. 2024. “Transforming the Household Economy Through Home Industry: (Analysis of the Social and Economic Impact of the Ijuk Argo Jaya Home Industry).” *Sharia Oikonomia Law Journal* 2(2): 116–26.
- Sungkawaningrum, Fatmawati, Ninda Herlina, and Tsania Salwa. 2022. “THE 7th CENTURY ARABIAN PENINSULA ECONOMIC PORTRAIT AND THE REFORM OF RASULULLAH ’ S ECONOMIC POLICY.” *International Conference on Innovation in Science, Education, Health and Technology* 1(1): 10–16.
- Syahbudi, Muhammad, and Lili Puspita Sari. 2017. “Pemikiran Ekonomi Islam: Analisis Pemikiran M. Yasir Nasution Tentang Etika Dalam Bisnis Perbankan Islam.” *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 2(2): 107–24.
- Zamzam Fakhry. 2016. “Pimikiran Ekonomi Imam Al Syaibani.” *ECONOMICA SHARIA* 2(1): 19–28.